

KARYA MUSIK “KINDESALTER DUO IN G-DUR” DALAM TINJAUAN ORKESTRASI

Oleh
Nyoman Eko Yulianto
Dosen Pembimbing: Moh. Sarjoko, S.Sn. M.Pd

ABSTRAK

“*Kindesalter duo in G-dur*” adalah judul yang diadopsi dari bahasa Jerman yang secara harfiah “*kindesalter*” berarti masa kanak-kanak “*duo*” adalah penegasan materi dalam karya musik ini. Yaitu duo solo pada violin viola yang diiringi *chamber orchestra* dan menggunakan tangga nada pokok “*G-dur*” atau G mayor. adalah fenomena pribadi yang dialami komposer, yaitu melalui perenungan teringat salah satu sahabat kecil komposer yang sekarang sudah tiada lagi. Interaksi antara *violin solo* dan *viola solo* menyiratkan seperti dua anak manusia yang sedang bermain dan berinteraksi. Sehingga komposer ingin mengingat kembali masa kanak-kanaknya dan menuangkannya melalui karya musik ini.

Bentuk musik “*Kindesalter duo in G-dur*” termasuk bentuk musik tiga bagian besar /kompleks, karena di dalam komposisi musik ini terdapat tiga bagian utama dengan kalimat-kalimat dalam setiap bagian tersebut. Dalam analisis bentuk musik “*Kindesalter duo in G-dur*” digunakan simbol-simbol agar memudahkan pembaca untuk menganalisis bentuk karya musik ini yaitu Bagian A^k, B^k, dan C^k dimana didalam setiap bagian-bagian tersebut terdapat kalimat yang membuat bagian tersebut menjadi kompleks.

Pada penulisan ini membahas lebih lanjut tentang tinjauan orkestrasi. langkah yang dilakukan untuk mengorkestrasi diantaranya memahami materi orkestrasi yang akan diacu sebagai bahan, memahami bentuk score yang akan dipindahkan, memahami formasi baru sebagai lokasi penerapan, menjaga keutuhan melodi pokok, menjaga originalitas harmoni, penerapan dinamika berdasarkan instrumentasinya. Karya musik “*Kindesalter duo in G-dur*” terdapat 169 birama dengan durasi 8 menit 15 detik. Dalam karya musik ini dimainkan dengan tempo *Allegretto*, *Maestoso*, dan *allegretto* secara bergantian dan berurutan. Adapun tangga nada yang dimainkan meliputi tangga nada G mayor, Bb mayor, D mayor. Serta menggunakan tanda birama $\frac{4}{4}$ dan $\frac{3}{4}$.

Dengan terciptanya karya musik “*Kindesalter duo in G-dur*” ini, semoga bisa menjadi referensi bagi para mahasiswa dan masyarakat umum agar lebih mencintai dan memerhatikan musik, khususnya musik klasik karena musik memiliki animo yang kecil di Indonesia.

Kata Kunci : Duo violin & viola , Bentuk musik, Tinjauan Orkestrasi.

ABSTRACT

“*Kindesalter duo in G-Dur*” is a title which adopted from Germany which literally “*Kindesalter*” mean children and “*duo*” is matter conformation in this musical work. Namely duo solo on violin viola that accompanied by chamber orchestra and using main scale “*G-dur*” or G major. Is a personal phenomenon which experienced by composer, namely through contemplation its remembrance of one of child best friend’s composer who has passed away. Interaction between violin solo and viola solo expressed two human children who play and interaction. So that composer want to remembrance its childhood age and pour it in this musical work.

The music form of “*Kindesalter duo in G-Dur*” belong to complex or three big part music form, since within this music composition has three main part with sentences in each part. In the analysis of “*Kindesalter duo in G-Dur*” music form, it was applied symbols to facilitate reader in analyzing this musical work namely A^k, B^k, and C^k, whereas in every part consisted sentence which make those part become complex.

In this writing will discuss further concerning orchestration examination. Steps that performed by researcher to orchestrate was to understanding orchestration matter as a reference, to understanding score form that will transform, understanding new formation as an application location, keep the main melody wholeness, its harmony originality, the application of dynamic based on its instrumentation. “*Kindesalter duo in G-Dur*” musical work has 169 bars with duration 8 minutes 15 second. In this musical work played with *allegretto*, *maestoso*, and *allegretto* tempo respectively and orderly. While for the scale that played covered G major, Bb major, and D major. As well as using bar $\frac{4}{4}$ and $\frac{3}{4}$.

By the creation of “*Kindesalter duo in G-Dur*” work musical, its expected can be a reference for student and lay people to be more attention and love music, especially classic music since it has minor animo in Indonesia

Keywords: Duo violin and viola, musical form, reviews orchestration.

I. PENDAHULUAN

Seni adalah proses, proses yang dilakukan oleh manusia untuk melengkapi hidup sebagai jalan dari pemenuhan kebutuhan estetis yang dimiliki oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan pernah lepas dari seni. Sebagai wadah dari ekspresi jiwa manusia juga sebagai pemenuhan kebutuhan estetis yang dimilikinya. Sebagai media penyampaian, muncul berbagai cabang seni yang dapat mewadahi penyampaian ekspresi jiwa manusia tersebut salah satunya adalah seni musik. Cabang seni yang satu ini menggunakan media utama audio atau bunyi sebagai sarana penyampaian ekspresi tersebut. Rangkaian yang tepat dari sang penciptanya sehingga memiliki nilai estetis dan dapat memberi pengaruh terhadap jiwa dan perasaan orang yang menikmatinya.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran, perasaan dari penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus,1988:1).

Dewasa ini perkembangan jenis musik di Indonesia sangatlah signifikan, ditambah dengan kebebasan media sosial yang kian hari semakin menjadi suatu ajang untuk berkarya sehingga munculnya berbagai aliran atau genre baru tidak bisa dipungkiri lagi. Dengan semakin banyaknya pilihan genre tersebut membuat animo masyarakat akan musik semakin meningkat, terutama pada musik modern katankanlah seperti musik pop-jazz, rock, metal dll. Tidak jarang kemunculan suatu jenis musik menggusur jenis musik yang sudah mapan sebelumnya, akhirnya musik bukan lagi sekedar hiburan melainkan telah berubah menjadi sebuah kebutuhan, sebuah pilihan berekspresi, sebuah kompetisi, bahkan sebuah gaya hidup, karena suatu jenis musik seiring dikaitkan dengan strata sosial tertentu.

Seakan lolos dari sorotan publik, musik klasik di Indonesia memiliki posisi tersendiri didalam hati masyarakat yang menikmatinya. Musik klasik adalah musik barat warisan dari masa lampau (1750-1850) yang memiliki nilai seni serta ilmiah yang tinggi (Prier,2009:89). Musik yang tanpa belajar dengan teknik yang benar pasti akan mustahil dan sangat sulit untuk bisa memainkannya. Membuat musik klasik menjadi salah satu aliran yang susah melekat dimasyarakat. Karena suatu genre sering dikaitkan dengan strata sosial dimasyarakat, akhirnya muncul stigma bahwa musik klasik adalah musiknya orang gedongan,

berkonotasi musik yang hanya cocok dinikmati untuk kalangan orang yang mampu dalam segi ekonomi. Tidak sedikit pula yang mengakui secara jujur bahwa tidak mudah untuk turut dapat menikmati musik klasik. Padahal musik klasik hanyalah suatu genre musik, sama dengan genre musik lainnya dan bisa dinikmati oleh semua kalangan.

Musik klasik memiliki arti yang luas, karena tidak hanya merujuk kepada satu komposer saja. Sehingga banyak gaya, bentuk, dan formasi yang membalut musik klasik. Salah satunya adalah bentuk formasi *concerto*, *Concerto* adalah salah satu bentuk format musik klasik yang dimainkan oleh satu alat musik atau lebih secara bersama-sama berselingan dengan orkes lengkap (Kodijat 2009:27). Kiranya kata konserto sudah umum di telinga masyarakat penikmat musik klasik di Indonesia. Banyak pertunjukan menampilkan konser solo violin, piano, flute dll dengan diiringi orkes lengkap. Akan tetapi konser yang menampilkan dua soloist sekaligus dengan repertoar berbentuk duo dan diiringi chamber orchestra masih sangat jarang ditampilkan dalam pertunjukan konser musik klasik di Indonesia, mengingat terbatasnya repertoar dengan bentuk tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial, karena tidak bisa terlepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Mereka secara kompleks menjalin suatu hubungan yang bertujuan untuk sama-sama membantu dalam kelangsungan hidup mereka. Karya musik "*Kindsalter duo in G-dur*" adalah suatu perwujudan dari suatu hubungan antar sesama manusia. Persahabatan adalah fokus utama komposer dalam terciptanya karya musik ini. Ide penciptaan muncul oleh komposer melalui perenungan saat mengingat salah satu sahabat dekat komposer semasa kanak-kanak dulu yang kini sudah tiada lagi. "*Kindsalter*" adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Jerman yang memiliki arti masa kanak-kanak. Pencipta sengaja menggunakan bahasa Jerman karena komposer memiliki pandangan bahwa salah satu kota di Jerman yaitu Wina adalah kota yang dianggap sebagai barometer para musisi klasik pada masa kejayaannya. Dalam konteks ini permasalahan tersebutlah yang memperindah perjalanan kehidupan seseorang. menggunakan formasi *duo violin viola* dan diiringi chamber orchestra, yang bertujuan untuk membangun suasana yang diharapkan dalam penciptaan karya musik ini.

Fenomena ini menjadikan inspirasi komposer untuk membuat sebuah komposisi

sederhana, yaitu *Concerto* dengan mengungkap dua soloist dengan repertoar duo (*violin dan viola*), dengan *chamber orkestra* sebagai pengiring. Dan suatu misi tersendiri bagi komposer untuk memasyarakatkan bentuk formasi musik klasik yang jarang diketahui oleh penikmatnya.

Fokus Karya

Berdasarkan latar belakang yang sudah terpaparkan diatas, maka diperlukan fokus dalam penulisan karya musik ilmiah ini. Fokus penulisan dalam karya musik ini ialah tinjauan orkestrasi pada karya musik "*Kindesalter duo in G-dur*".

Tujuan Penciptaan

Untuk menyajikan karya musik "*Kindesalter duo in G-dur*" kepada masyarakat. Di samping itu, penciptaan karya musik ini bertujuan agar para penonton dapat ikut melihat, mendengar, menikmati dan memahami tentang ekspresi musikalitas yang dituangkan pada karya musik "*Kindesalter duo in G-dur*".

II. HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum meninjau karya musik "*Kindesalter duo in G-dur*" dengan ilmu orkestrasi, komposer terlebih dahulu membahas ilmu bentuk analisis musik dan ilmu *arrangement* dari karya musik ini. Kedua ilmu ini digunakan sebagai dasar atau acuan untuk membahas ilmu orkestrasi lebih lanjut.

Bentuk Lagu Karya Musik "*Kindesalter duo in G-dur*"

Karya musik "*Kindesalter duo in G-dur*" merupakan karya musik dengan bentuk lagu tiga bagian kompleks/besar. Tiga bagian besar tersebut yaitu Ak (A kompleks), Bk (B kompleks) dan Ck (C kompleks). Masing-masing bagian tersebut memiliki beberapa kalimat diantaranya yaitu:

1. Bagian Ak (Birama 1-90) terdiri dari kalimat A, B, C, C¹, D, D¹, D², E, E¹, F.
2. Bagian Bk (Birama 91-137) terdiri dari kalimat G, G¹, H, dan I.
3. Bagian Ck (Birama 138-169) terdiri dari kalimat J, K, dan D³.

Praktek Penerapan Orkestrasi Pada Karya "*KINDESALTER DUO IN G-DUR*"

Dalam metode orkestrasi terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *transcription* dan *arrangement*. Pendekatan *transcription* merupakan memindahkan tulisan kedalam formasi lain tanpa

mengadakan perubahan sedikitpun dari score aslinya baik melodi maupun harmoninya (*original*). Sedangkan pendekatan *arrangement* merupakan menulis kembali kedalam formasi lain dengan mengadakan perubahan yang mencolok, di berbagai aspek dari *score* aslinya. Pada karya musik "*KINDESALTER DUO IN G-DUR*" komposer lebih memilih pendekatan *Arrangement*, karena dalam karya musik ini komposer menulis kembali kedalam formasi lain dengan mengadakan perubahan yang mencolok, di berbagai aspek dari *score* aslinya.

Materi Orkestrasi pada karya musik "*KINDESALTER DUO IN G-DUR*"

Materi atau bahan/repertoar yang akan ditranskrip kedalam formasi lain harus dikuasai sepenuhnya baik secara auditif maupun *score* (visual), sehingga proses penerapan berjalan dengan benar, lancar tanpa mengalami hambatan yang berarti. Pada dasarnya semua bahan/repertoar dari sumber apa saja dapat diadopsi dan ditranskrip kedalam formasi apa saja (bentuk bebas) atau ke dalam bentuk baku seperti halnya ansambel standar yang ada tanpa kecuali.

Materi orkestrasi yang diacu sebagai bahan yaitu *duo violin & viola*. Karena secara pokok, melodi utama sebagian besar dimainkan oleh *violin solo* dan *viola solo* secara bergantian.. Berikut melodi utama yang dimainkan oleh instrumen tersebut secara bergantian.



Gambar 2.1
Melodi utama *violin* dan *viola*

Sedangkan pada bagian tertentu *viola solo* bersifat sebagai pengiring dan dengan dinamika yang lembut agar tidak menutup melodi utama yang dimainkan oleh *violin solo*. Bentuk melodi utama dan iringan pada *violin solo* dan *viola solo* :



Gambar 2.2
Melodi dan iringan pada *Violin solo* dan *Viola solo*.

Adapun iringan yang dimainkan oleh *violin solo* dan melodi utama oleh *viola solo* pada

karya musik “KINDESALTER DUO IN G-DUR” sebagai berikut.



Gambar 2.3
Iringan oleh *violin solo*.

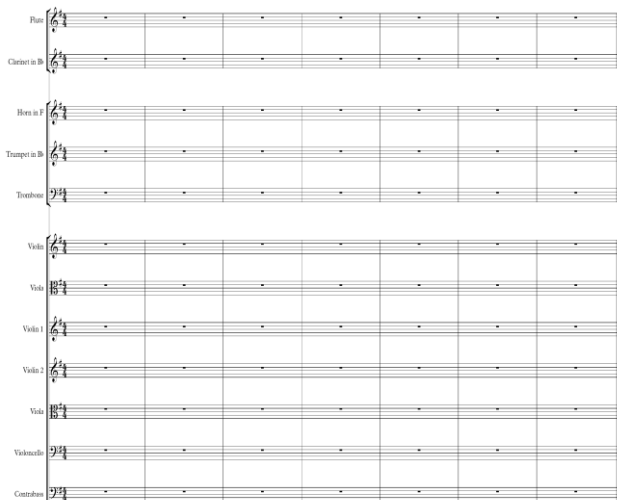
Bentuk Score pada karya musik “KINDESALTER DUO IN G-DUR”.

Sebelum melakukan orkestrasi, kita harus memahami bentuk *score* yang akan dipindahkan. Dalam hal ini *score* yang akan dipindahkan yaitu dari formasi *duo violin & viola* ke formasi *chamber orchestra*. Bentuk *score violin* dan *viola* :



Gambar 2.4
Score duo violin & viola

Di dalam *score* *chamber orchestra* terdapat beberapa instrumen *violin solo* dan *viola solo* untuk memainkan melodi-melodi utama, sedangkan instrumen yang lain sebagian besar berfungsi untuk pengiring. Bentuk *score* *chamber orchestra* :



Gambar 2.5
Fullscore pada chamber orchestra.

Di dalam formasi *score chamber orchestra* terdapat penggolongan instrumen, diantaranya yaitu instrumen tiup kayu, tiup logam, dan instrumen gesek. Instrumen tiup kayu terletak di staf paling atas yang terdiri dari instrumen *flute*, *clarinet in Bb*. Kemudian instrumen tiup logam yang stafnya terletak dibawah staf instrumen tiup kayu, terdiri dari instrumen *Horn in F*, *trumpet in Bb* dan *trombone*. Setelah itu, staf instrumen gesek yang

terdiri dari *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello* dan *contrabass*.

Formasi baru pada karya musik “KINDESALTER DUO IN G-DUR”.

Dalam penyajian karya musik “KINDESALTER DUO IN G-DUR” akan menggunakan formasi *Chamber Orchestra*. Komposer memilih formasi ini karena dianggap cocok dengan bentuk musik yang akan disajikan, yaitu terdiri dari instrumen tiup kayu (*woodwind*), instrumen tiup logam (*brass*), instrumen gesek (*strings*).

Dalam tata cara orkestrasi, komposer harus memiliki Pengetahuan yang seksama atas kemampuan setiap alat merupakan satu syarat yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan orkestrasi. Instrumen gesek terdiri dari *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello* dan *contrabass*. Instrumen gesek merupakan instrumen yang sangat fleksibel dibandingkan dengan instrumen tiup. Dengan konstruksi alat yang sedemikian rupa dengan menggunakan alat penggesek (*bow*) untuk memainkannya memungkinkan untuk memakai dinamika apa saja pada semua range yang dapat dijangkau. Pada kenyataannya pemain gesek dapat bermain terus menerus tanpa merasakan kelelahan. Kualitas suara instrumen gesek akan selalu serasi terpadu dengan semua alat musik yang lain bahkan vokal. Hal-hal inilah yang menjadi pertimbangan dan alasan serta pengaruh komposer-komposer besar yang telah memperlakukan instrumen gesek ini sebagai bagian dasar dari keseluruhan alat musik yang digunakan. Berikut keterangan instrumen gesek mengenai ambitus (*range*) dan karakteristiknya dalam pemakaiannya pada karya ini :

Violin

Violin adalah pemilik register ambitus tertinggi dari keluarga instrumen gesek, rentang nadanya adalah dari G (G kecil) sampai G3 (G tiga). Didalam orkestra sering memegang peranan penting yaitu sebagai melodi utama karena memiliki warna suara yang terang dan jelas. Berikut adalah nada tertinggi dan terendah yang dimainkan oleh *violin* pada karya musik “*Kindesalter duo in G-dur*”:



Gambar 2.6
Ambitus tertinggi pada instrumen *violin*



Gambar 2.7
Ambitus terendah pada instrumen *violin*
Viola

Biola alto (*viola*) memiliki ukuran yang lebih besar dengan *violin* dengan selisih nada *kwart* di bawah biola. Memiliki kualitas nada yang hangat dan gelap Karakteristik suara dari *viola* adalah pada bagian *middle* atau pada bagian tengah dalam rentang suara *low* dan *high*. yaitu rentang nadanya antara C kecil sampai D2. Berikut adalah nada tertinggi dan terendah yang dimainkan oleh *viola* pada karya musik “*Kindesalter duo in G-dur*”:



Gambar 2.8
Ambitus tertinggi pada instrumen *viola*.



Gambar 2.9
Ambitus terendah pada instrumen *viola*.

Violoncello

Violoncello adalah instrumen yang jauh lebih besar daripada *violin*, dan *viola*. Cara memainkannya juga berbeda dengan *violin* dan *viola*. *Violoncello* dimainkan dengan cara berdiri dan digesek secara melintang, sehingga diperlukan pasak atau tambahan pada endpin guna penyangga untuk alat ini dapat berdiri. *Violoncello* memiliki karakteristik rendah sehingga dapat diandalkan saat memegang melodi utama pada suara rendah. Rentang nadanya adalah dari C besar sampai G1. Berikut adalah nada tertinggi dan terendah yang dimainkan oleh *violoncello* pada karya musik “*Kindesalter duo in G-dur*”:



Gambar 2.10
Ambitus tertinggi pada instrumen *violoncello*.



Gambar 2.11
Ambitus terendah pada instrumen *violoncello*

Contrabass

Instrumen yang paling besar diantara keluarga gesek lainnya. Memiliki karakter suara yang sangat gelap dan tetap gelap walaupun dimainkan pada nada-nada tinggi. Rentang nada dari *kontrabass* adalah dari E kontra sampai C besar. Berikut adalah nada tertinggi dan terendah yang dimainkan oleh *Contrabass* pada karya musik “*Kindesalter duo in G-dur*”:



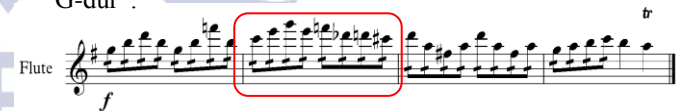
Gambar 2.12
Ambitus tertinggi pada instrumen *Contrabass*.



Gambar 2.13
Ambitus terendah pada instrumen *Contrabass*.

Flute

Instrumen musik ini menghasilkan suara saat udara ditiup pada sisi dari lubang khusus yang terdapat pada badan instrumen. Memiliki karakter yang mendesah dan hangat pada register bawah, tegas dan manis pada register tengah dan tajam dan menusuk pada register atas. Berikut adalah nada tertinggi dan terendah yang dimainkan oleh *Flute* pada karya musik “*Kindesalter duo in G-dur*”:



Gambar 2.14
Ambitus tertinggi pada instrumen *flute*.



Gambar 2.15
Ambitus terendah pada instrumen *flute*

Clarinet Bb

Adalah instrumen musik dari keluarga *woodwind*. Namanya diambil dari penambahan akhiran “-et” yang berarti “kecil” pada kata Itali “*clarino*” yang berarti “*trompet*”. Sama seperti saksofon, klarinet dimainkan dengan menggunakan satu reed. Klarinet merupakan keluarga instrumen terbesar, dengan ukuran dan *pitch* yang berbeda-

beda. Kata klarinet umumnya merujuk pada soprano klarinet B \flat , yang merupakan klarinet terumum. karena konstruksi pada klarinet sedemikian rupa sehingga membuat klarinet berada pada natural B \flat sehingga menggunakan transposing score untuk menyamakan persepsi dengan alat musik yang lain. Berikut adalah nada tertinggi dan terendah yang dimainkan oleh Clarinet in B \flat pada karya musik “Kindesalter duo in G-dur”:



Gambar 2.16
Ambitus tertinggi pada instrumen *clarinet*.



Gambar 2.17
Ambitus terendah pada instrumen *clarinet in Bb*

Horn in F (french horn)

French horn adalah alat musik tiup dalam keluarga alat musik tiup logam yang umumnya dimainkan sebagai salah satu bagian dari alat-alat musik tiup dalam sebuah pertunjukan *marching band*. *French Horn* umum digunakan dalam konser-konser musik klasik. *French horn* memiliki tiga katup pengatur yang di mainkan dengan tangan kiri dengan tata cara dalam memainkan yang identik dengan trumpet. *French horn* pada umumnya menggunakan kunci F meski instrumen musik lainnya biasanya menggunakan kunci B \flat . Berikut adalah nada tertinggi dan terendah yang dimainkan oleh *Horn in f* pada karya musik “Kindesalter duo in G-dur”:



Gambar 2.18
Ambitus tertinggi pada instrumen *Horn in F*.



Gambar 2.19
Ambitus terendah pada instrumen *Horn in F*.

Trumpet Bb

Trumpet adalah alat musik tiup logam. Terletak pada jajaran tertinggi di antara *tuba*, *eufonium*, *trombon*, *sousafon*, *French horn*, dan *Bariton*. Jenis *trumpet* yang umum dipakai pada pertunjukan orkestra adalah *trumpet in Bb*. *Trumpet*

hanya memiliki tiga tombol, dan pemain *trumpet* harus menyesuaikan *embouchure* untuk mendapatkan nada yang berbeda. Berikut adalah nada tertinggi dan terendah yang dimainkan oleh *Trumpet in Bb* pada karya musik “*Kindesalter duo in G-dur*”:



Gambar 2.20
Ambitus tertinggi pada instrumen *Trumpet in Bb*.



Gambar 2.21
Ambitus terendah pada instrumen *Trumpet in Bb*.

Trombone

Trombone adalah alat musik tiup logam. Seperti pada alat musik tiup logam lainnya, suara dihasilkan dengan menggetarkan bibir. Kata *trombone* diambil dari bahasa Itali *tromba* (*trompet*) dan *-one* (akhiran yang berarti besar), maka secara bahasa tulis arti trombon adalah "trompet besar". Berikut adalah nada tertinggi dan terendah yang dimainkan oleh *Trombone* pada karya musik “*Kindesalter duo in G-dur*”:



Gambar 2.22
Ambitus tertinggi pada instrumen *Trombone*.



Gambar 2.23
Ambitus terendah pada instrumen *Trombone*.

Melodi Pokok pada karya musik “KINDESALTER DUO IN G-DUR”

Melodi pokok (*cantus fermus*), harus tetap asli (*original*), karena sebuah karya akan menjadi karya lain ketika melodi sebagai ciri komposisi dirubah sedemikian rupa. Untuk itu melodi pokok harus dijaga keutuhannya, meskipun hanya beberapa bagian serta dimainkan oleh instrument lain dengan tangga nada yang berbeda. Berikut melodi pokok pada karya “KINDESALTER DUO IN G-DUR”.



Gambar 2.24
Score melodi pokok.

Dari score duo violin & viola diatas akan di orkestrasikan ke dalam bentuk *chamber orkestra* yang terdiri atas instrumen tiup kayu (*flute, clarinet Bb*), instrumen tiup logam (*horn, trumpet, trombone*), dan instrumen gesek (*violin 1, violin 2, viola, violoncello, contrabass*). Berikut score yang sudah diorkestrasikan ke dalam *chamber orkestra* :



Gambar 2.25
Melodi pokok dalam formasi *chamber orchestra*

Melodi tema dimainkan oleh *violin solo & viola solo* dan instrumen tiup (*horn in f*). Dalam hal ini instrumen *horn in f, viola dan violoncello* memainkan melodi tema pada tekanan pertama dan terakhir dari triol melodi utama dengan nada asli, jarak ke-tiga (*terts*).



Gambar 2.26
Melodi pokok dalam formasi *chamber orchestra*.

Originalitas Harmoni pada karya music "KINDESALTER DUO IN G-DUR"

Menjaga keaslian harmoni artinya tetap mempergunakan baik progresi akor, kontra melodi yang terdapat dalam komposisi aslinya. Lihat repertoar asli berikut ini :



Gambar 2.27
Score melodi pokok duo violin viola.

Apabila score duo violin dan viola diatas akan ditranskrip ke dalam formasi *chamber orkestra*, maka terjadi pendobelan pada susunan nada vertikal (*chord*), yang terdiri atas 3 atau 4 not. Adapun yang didobel boleh mengambil dari, kontra maupun melodi pokoknya. Hal itu dilakukan karena akan lebih menonjolkan melodi pokok sehingga nuansa lagu asli dapat terangkat dan menonjol. Dalam formasi chamber orkestra pada gambar 4.38, terlihat jelas melodi tema yang didobel dengan beberapa instrumen tiup logam dan tiup kayu. Ada pula pada bagian tertentu instrumen gesek (*violin 1, violin 2, viola dan violoncello*) memainkan nada untuk memper tebal akor. Lebih jelasnya instrumen gesek mempertebal akor pada birama ke-3 dan 4, selain itu juga birama ke-7 dan 8. Berikut contoh dalam formasi *chamber orkestra* :

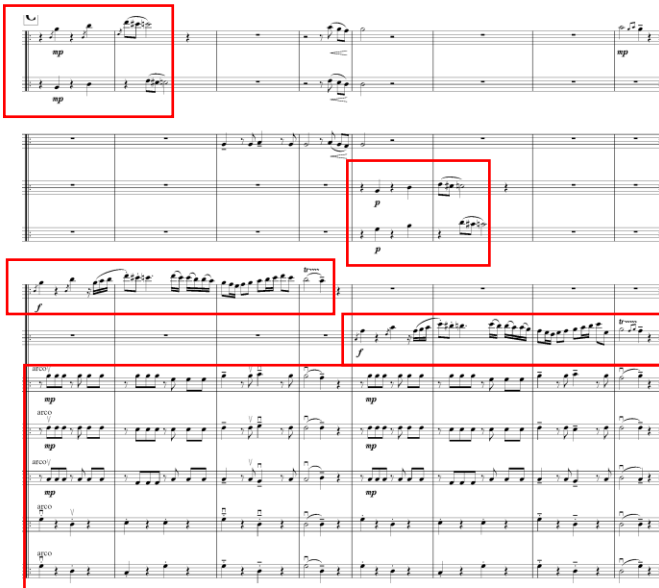


Gambar 2.28
Melodi dan pengiring pada formasi *chamber orchestra*

Penerapan Dinamika pada karya musik “KINDESALTER DUO IN G-DUR”

Pada orkestrasi, penentuan atau pemilihan instrumen sangat penting. Hal ini dikarenakan dapat menunjang serta mendukung pada hasil karya. Dalam karya musik “KINDESALTER DUO IN G-DUR”, pemilihan alat dibagi menjadi beberapa golongan instrumen diantaranya instrumen gesek, tiup kayu, tiup logam.

Menerapkan tanda dinamika harus selaras dan sesuai dengan instrumen yang digunakan karena berbeda warna suara (*timbre*) akan lain pula tanda dinamik yang dipergunakan meskipun semua instrumen mempunyai tingkat kecepatan (*level velocity*) yang sama. Berikut contoh beberapa bagian penerapan dinamika pada karya musik “KINDESALTER DUO IN G-DUR” :



Gambar 2.29
Dinamika pada karya musik
“KINDESALTER DUO IN G-DUR”

Pada gambar 2.29 terlihat jelas perbedaan dinamika pada seksi gesek serta seksi tiup logam. Ketika seksi tiup logam memainkan dengan dinamika *P* (*piano*), seksi gesek memainkan dengan dinamika *mp* (*mezzo piano*). Selain itu terdapat penerapan dinamika pada bagian yang lain seperti contoh dibawah berikut :



Gambar 2.30
Penerapan dinamika pada karya musik
“KINDESALTER DUO IN G-DUR”

Pada bagian seperti gambar 2.30 diatas, terdapat perubahan dinamika mulai dari *ff* (*fortissimo*) dan secara mendadak berubah menjadi *fp* (*fortepiano*). Selanjutnya perlahan-lahan beranjak dengan *crescendo* menuju dinamika *ff* (*fortissimo*) sehingga menghasilkan suasana hentakan yang mencolok.

Berikut sebuah tabel dinamika sesuai instrumennya pada karya musik “KINDESALTER DUO IN G-DUR” :

Tabel 2.1
Dinamika berdasarkan instrumentasi

DINAMIKA	<i>pp</i>	<i>P</i>	<i>mp</i>	<i>Mf</i>	<i>F</i>	<i>Ff</i>	<i>fff</i>
INSTRUMEN							
Tiup Kayu (woodwind)	X	X	X	X	X	X	-
Tiup Logam (brasswind)	-	X	X	X	X	-	-
Gesek (string)	X	X	X	X	X	X	-

Dari tabel di atas diketahui bahwa dinamika universal yang dapat dilakukan oleh seluruh instrument hanya mulai dari *pp* hingga *ff* saja. Seluruh instrumen *brass* bahkan tidak dapat memainkan dinamika yang terlalu lembut sesuai karakternya brass paling lembut hanya dengan dinamika *p*. Adapun keluarga gesek (*strings family*) dapat memainkan dinamika *pianissimo pp*, akan tetapi mereka tidak dapat memainkan dinamika *fortissimo possible fff*.

III PENUTUP

Simpulan

Pada Karya musik "Kindesalter Duo In G-dur" terdapat 169 birama dengan durasi 8 menit 15 detik. Dimainkan dalam tempo Allegretto, Maestoso, allegreto secara bergantian dan berurutan. tangga nada yang digunakan meliputi tangga nada G mayor, Bb mayor, D. Serta menggunakan tanda birama 4/4 dan 3/4.

Pada karya musik "Kindesalter Duo in G-dur" membahas secara terperinci dalam tinjauan orkestrasi dimana komposer menggunakan metode orkestrasi dengan pendekatan Arrangement, karena dalam karya musik ini secara tidak langsung komposer memindah atau mentranskrip suatu bentuk menjadi formasi lain dengan mengadakan perubahan yang mencolok, di berbagai aspek dari score aslinya, tanpa merubah melodi pokok. Metode atau langkah yang dilakukan untuk mengorkestrasi diantaranya ;(1) Materi Orkestrasi karya musik "Kindesalter Duo in G-dur" sebagai bahan ;(2) Bentuk Score Duo Violin & Viola ;(3) Memahami Formasi baru sebagai lokasi penerapan, dari formasi Duo Violin & Viola menjadi chamber orkestra;(4) Menjaga Keutuhan melodi pokok dalam "Kindesalter Duo in G-dur" tidak menghilangkan karakter melodi asli dari duo violin & viola ;(5) Menjaga Originalitas Harmoni dengan menjaga keutuhan akord ;(6) Penerapan Dinamika Berdasarkan Instrumentasinya dengan membuat Dinamika sesuai dengan porsi instrumen dan baik dan benar secara orkestrasinya.

Saran

Apa yang telah disampaikan oleh penulis merupakan sepercik ilmu yang diberikan oleh Tuhan yang maha esa. Kita sebagai manusia hendaklah selalu belajar dan menuntut ilmu sebagai rasa syukur terhadap karunia yang telah diberikan olehnya. Semoga tulisan yang disampaikan dapat bermanfaat dalam disiplin serta linear keilmuannya. Menjadi referensi yang menarik bagi akademisi dan masyarakat umum yang membacanya. Membawa dampak positif bagi dunia keilmuan pada umumnya serta kesenian secara khusus.

Dalam penyajian karya musik "Kindesalter Duo in G-dur" ini masih sangat banyak kekurangan. Penulis menyadari bahwa banyak aspek yang mempengaruhi kekurangan-kekurangan tersebut yang seharusnya dapat ditanggulangi. Diantaranya adalah masalah disiplin pemain, dimana proses latihan adalah hal yang sangat penting dalam seni

pertunjukan khususnya musik. Jika disiplin latihan dapat di taati bersama sehingga semua pemain dapat menepati waktu bersama dan berproses bersama tentunya hasil yang baik pasti tidak akan mengkhianati. selanjutnya dalam proses penggarapannya, komposer kurang berkreasi dengan komposisinya hal ini disebabkan oleh faktor eksternal. Dimana komposer juga banyak membantu karya lain yang di buat oleh sahabat komposer sehingga secara tidak langsung menyita banyak waktu dalam proses penggarapannya.

Langkah demi langkah telah terlampaui mulai dari penulisan proposal, penciptaan, evaluasi, serta performance. Membuat penulis menyadari bahwa proses pembelajaran tidak akan pernah berakhir, dan tidak ada kata sempurna untuk manusia. Semakin kita menyadari ketidaksempurnaan tersebut akan semakin membuat kita selalu berbenah dan selalu belajar dari proses yang telah kita lampau. Dalam penulisan karya musik ini penulis dengan sadar mengakui bahwa karya ini masih sangat jauh dari sempurna, Oleh karena itu segenap kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis guna menjadikan karya yang lebih apik dikemudian hari. Akhir kata bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.



PERFORMANCE
(DOK. NYOMAN, PRIBADI)



PERFORMANCE
(DOK. NYOMAN, PRIBADI)

IV DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Foryst, Cecil. 1982. *ORCHESTRATION*. New York. Dover publications
- Gerou, Tom. 1998. *Essential Dictionary of Orchestration*. USA: Alfred Publishing.
- Jacob, Gordon. 1983. *Orchestral Technique A Manual for Students*. New York. Oxford University Press.
- Jamalus, Drs. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah – Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Kusumawati, Heny. *Orkestrasi*. Yogyakarta, 2011 (manuskrip)
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2011. *Kamus musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2009. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sukohardi. Al. 1990. *Teori musik dasar*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Suzuki, Shinichi. 1978. *Suzuki Violin School-Violin Part*. Japan: Summy-Birchard Inc.
- Tim penyusun, 2014. *Buku panduan skripsi*, UNESA